

**PENERAPAN METODE *QUATUM LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF
DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VIII B
SMP NEGERI 35 MAKASSAR**

SKRIPSI

SULAIMAN RAHMAT
4513102137

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

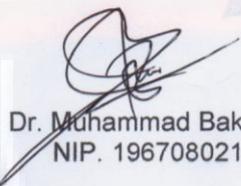
PENERAPAN METODE *QUANTUM LEARNING* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI PADA SISWA
KELAS VIII B SMP NEGERI 35 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

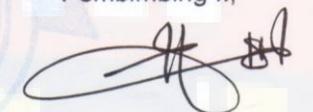
SULAIMAN RAHMAT
NIM 4513102137Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 22 Maret 2018

Menyetujui:

Pembimbing I,


Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196708021991081002

Pembimbing II,


Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dr. Asrar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450421

ABSTRAK

Sulaiman Rahmat. 2017. *Penerapan Metode Quatum Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Pada Siswa Kelas Viii B Smp Negeri 35 Makassar*. Skripsi, Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra. Dibimbing oleh Dr. Muhammad Bakri, M.Pd dan Dr. Hj. A. Hamsiah, S.Pd., M.Pd.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *quantum learning dalam* meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 35 Makassar

Peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa menunjukkan baik setelah dilakukan pada siklus II berdasarkan permasalahan yang dialami siswa pada siklus I. Hal ini dibuktikan dari siklus I, yaitu yang mendapatkan nilai 80 ke atas sebanyak 18 siswa atau 52,94%. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai kurang dari 80 sebanyak 16 siswa atau 47%. Sedangkan hasil analisis data pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai 80 ke atas sebanyak 33 siswa atau 97%, dan jumlah siswa yang mencapai nilai kurang dari 80 sebanyak 1 orang atau 2,94%. Oleh karena itu, penelitian ini meningkat. Di sini dapat dilihat bahwa Penerapan Metode *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 35 Makassar sudah meningkat.

Kata Kunci: Metode *Quantum Learning*, kemampuan menulis paragraf deskripsi

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Penerapan Metode *Quatum Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 35 Makassar beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/saksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian dari karya ini.

Makassar, Januari 2018
Yang membuat pernyataan

Sulaiman Rahmat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Quatum Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Pada Siswa Kelas VIII B Smp Negeri 35 Makassar" dapat diselesaikan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Bahasa dan Sastra Indonesia pada Universitas Bosowa Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kedua orang tuaku tercinta, Bapak Alm Rahmat Hanafi dan Ibu Safar Sulaiman, dan saudaraku Sitti Hajar Hanafi, atas segala pengorbanan, kasih sayang, motivasi serta doa yang tiada hentinya.

Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada:

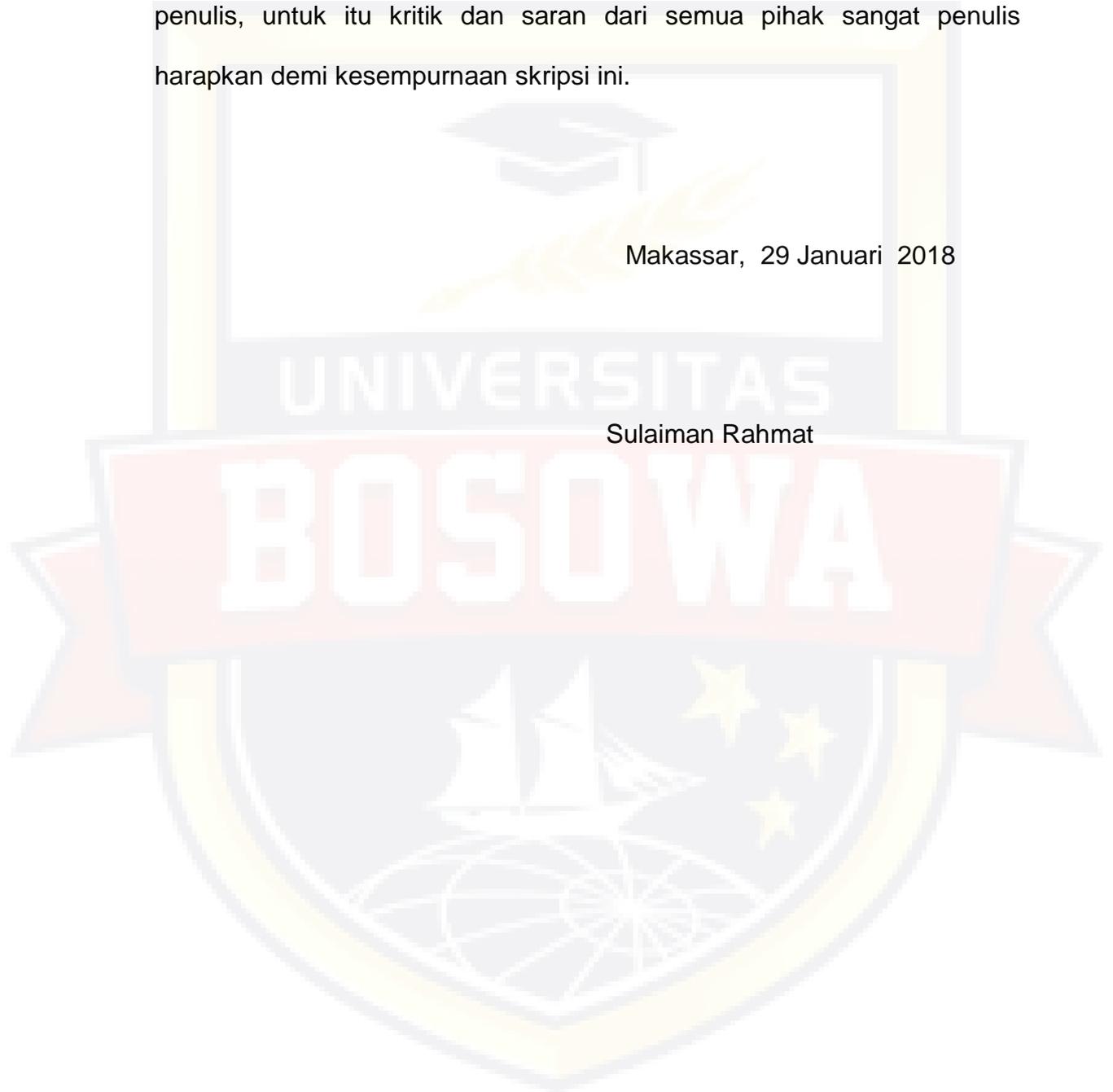
1. Prof. Dr. Ir. Muh, Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. H. Mas' ud Muhammadiyah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

3. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum, dan Dr. Muhammad Nur, M.Pd. I. selaku wakil Dekan I dan Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah melayani dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan selaku pembimbing I.
5. Dr. Hj. A. Hamsiah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran juga ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan dorongan semangat mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, atas bimbingannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Bosowa.
7. Parenrengi, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 35 Makassar beserta staf yang telah memberikan izin kepada penulis dalam penelitian. Adik-adik siswa kelas VIII-B SMP Negeri 35 Makassar yang juga banyak memberikan pengalaman serta kesan yang positif selama penulis melaksanakan penelitian
8. Teman-teman se Universitas Bosowa FKIP, Khususnya Mahasiswa Program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan dukungan penuh atas penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan kemampuan penulis, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 29 Januari 2018

Sulaiman Rahmat



DAFTAR ISI

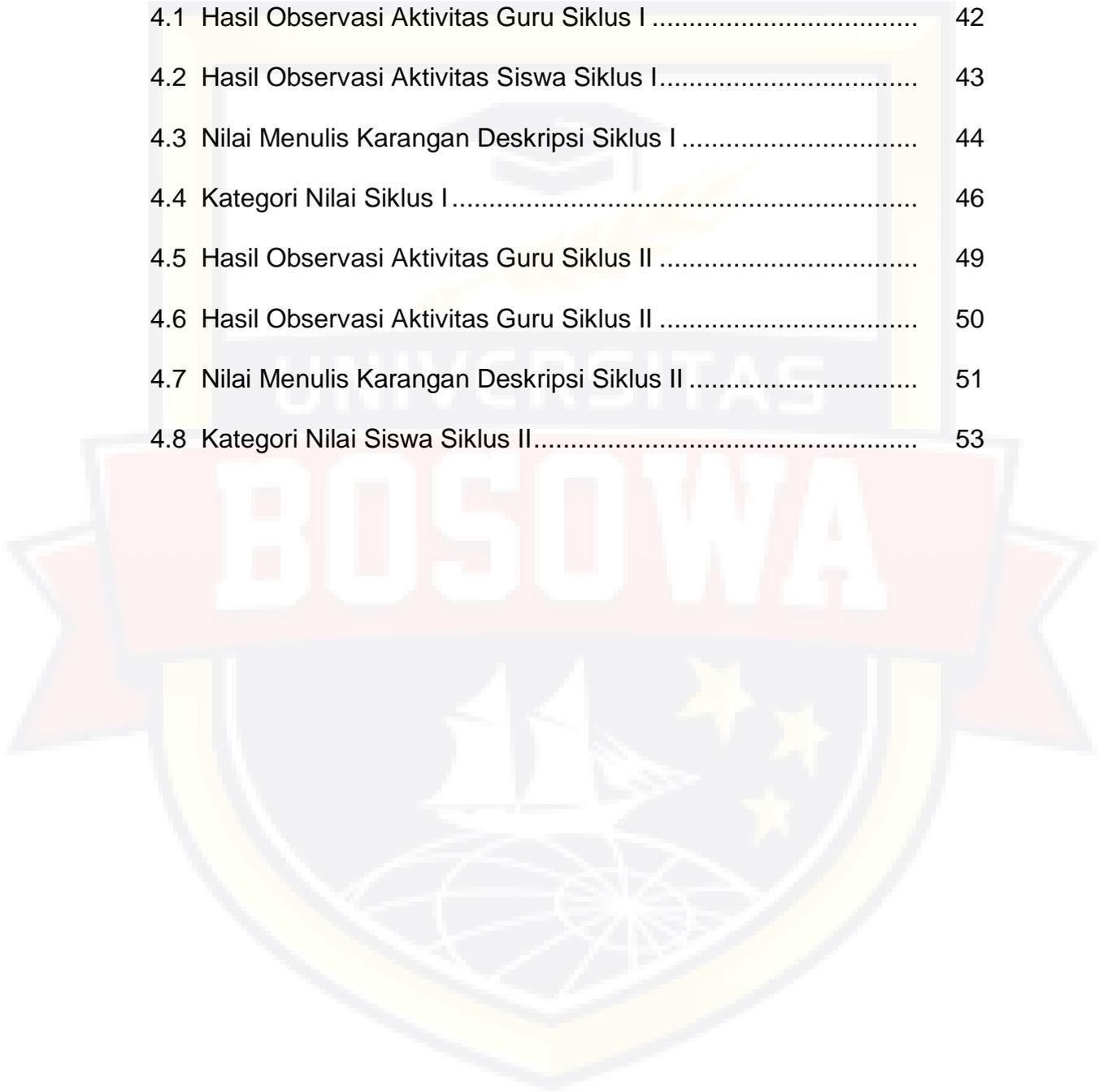
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Metode <i>Quantum Learning</i>	6
1. Pengertian Metode <i>Quantum Learning</i>	6
2. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	8
B. Menulis	10
1. Pengertian Menulis	10
2. Tujuan Menulis	11
3. Manfaat Menulis	13
4. Hakikat Menulis	14

C. Paragraf	15
1. Pengertian Paragraf	15
2. Syarat-syarat Paragraf	18
3. Perkembangan Paragraf	19
4. Pembagian Paragraf	19
D. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	28
B. Variabel dan Definisi Oprasional Variabel	29
C. Subjek Penelitian	29
D. Desain Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	36
H. Indikator Keberhasilan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

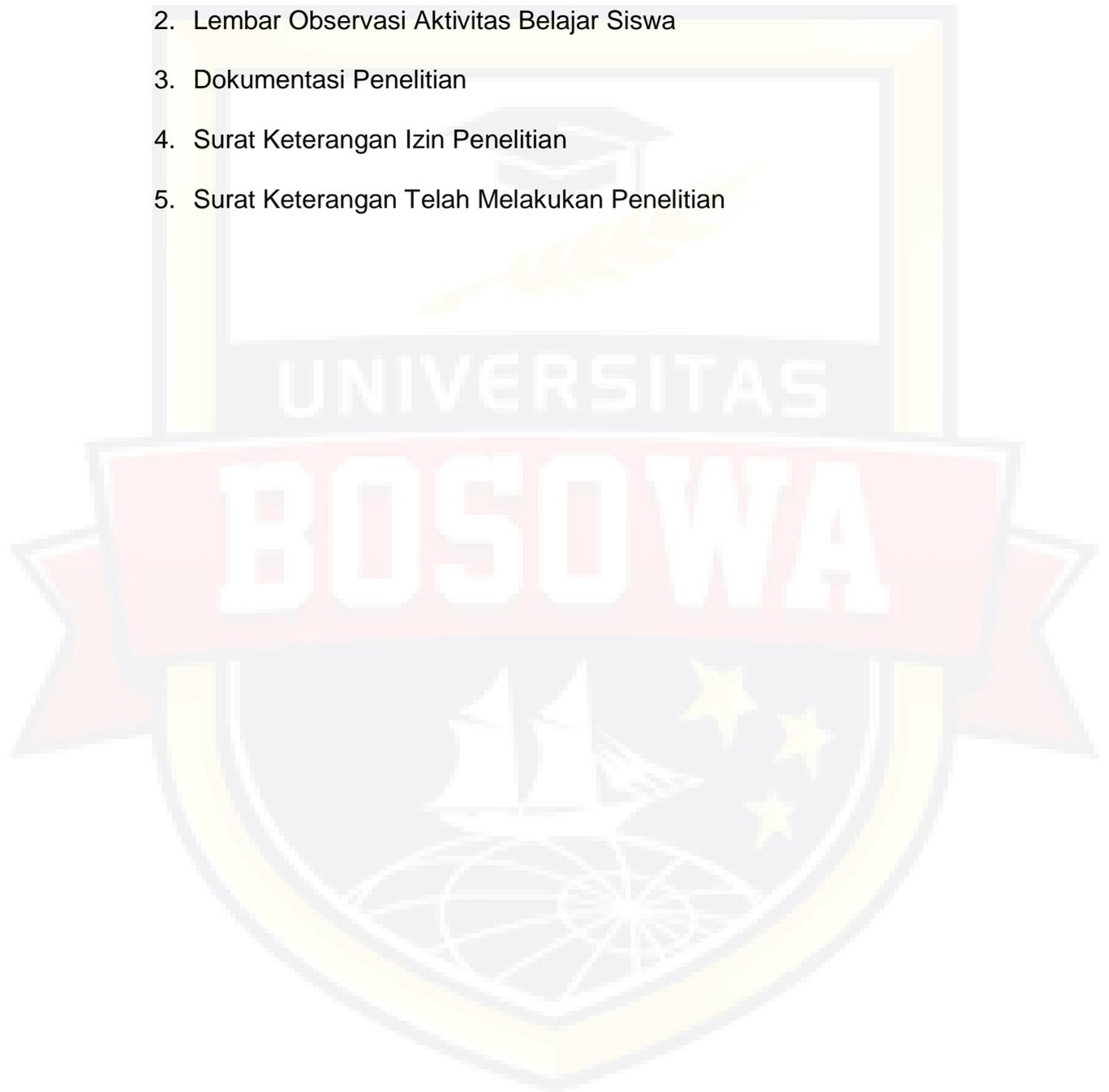
3.1 Aspek Penilaian Menulis Paragraf Deskripsi	38
4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	42
4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	43
4.3 Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siklus I	44
4.4 Kategori Nilai Siklus I	46
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	49
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	50
4.7 Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siklus II	51
4.8 Kategori Nilai Siswa Siklus II	53



BOSOWA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Obsevasi
2. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa
3. Dokumentasi Penelitian
4. Surat Keterangan Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan (Depdikbud, 2005). Era Globalisasi sekarang ini, semakin dirasakan betapa pentingnya bahasa. Dengan adanya bahasa kita dapat menyampaikan perasaan dan pikiran kepada lawan bicara. Bahasa adalah alat komunikasi berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat ucap manusia. (Keraf, 2012:16). Tanpa adanya bahasa manusia akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi, manusia memakai sistem tanda-tanda atau lambang-lambang bunyi yang dinyatakan dengan standar. Berkomunikasi berarti menyampaikan pesan pada seseorang untuk direspon. Agar mendapatkan respon yang baik tentu bahasa yang dipergunakan haruslah disusun dengan baik dan benar sehingga dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Agar proses komunikasi berjalan dengan baik, penggunaan bahasa harus mudah dipahami oleh lawan bicara.

Pengajaran Bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian dari semua pihak, baik oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia, keluarga, maupun masyarakat, karena kedudukan dan peranan Bahasa Indonesia merupakan kunci keberhasilan dalam setiap aspek pendidikan. Hal ini

berarti baik atau buruknya Bahasa Indonesia sepenuhnya terletak pada pundak seluruh warga Indonesia, bukan hanya di tangan guru dan ahli bahasa Indonesia. Jadi semua warga Negara Indonesia dituntut untuk membina dan mengembangkan bahasa Indonesia agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menempatkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang terpendang di tengah pergaulan dunia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2012). Keempat aspek keterampilan berbahasa ini mestinya mendapat porsi yang seimbang dalam proses pembelajaran di kelas karena aspek-aspek ini saling berkaitan satu sama lain. Dengan adanya keseimbangan porsi tersebut diharapkan mutu dan hasil pembelajaran dapat semakin baik dan meningkat.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting demi keberhasilan pembangunan di segala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah metodologi pembelajaran. Metodologi pembelajaran yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam menyampaikan materi. Permasalahan metodologi pembelajaran

seperti ini sering kali berdampak negatif bagi siswa. Penyampaian materi pembelajaran dengan metode yang kurang baik dapat mengaburkan minat serta pemahaman siswa terhadap suatu materi.

Untuk itu dalam pembelajaran diperlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan demi menciptakan proses pembelajaran yang efektif . (Sudjana, 2012). Salah satu metode yang dapat dipilih yaitu *Quantum Learning* yang digagas oleh Potter. Melalui *Quantum Learning* siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. (De Porter, Bobbi, 2000:65) Dengan menerapkan metode *Quantum Learning*, diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dari KKM dapat lebih meningkat, khususnya dalam materi menganalisis paragraf deskriptif di pendidikan menengah pertama.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mencoba untuk mengimplementasikan metode pembelajaran *Quantum Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis paragraf deskriptif pada kelas VIII B SMP Negeri 35Makassar “ Penerapan Metode *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 35 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, ada tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 35 Makassar tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini dibahas tentang manfaat penelitian yaitu: manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaranpelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran. *Quantum Learning* memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam mengemukakan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia
- 2) Hasil belajar siswa meningkat pada materi menulis paragraf deskriptif.
- 3) Siswa lebih dapat meningkatkan keterampilan berbahasa

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan metode *Quantum Learning* sebagai metode pembelajaran
- 2) Guru lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran
- 3) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.

c. Bagi Sekolah

Mendapatkan informasi yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman bagaimana proses pembelajaran yang menyenangkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode *Quantum Learning*

1. Pengertian *Metode Quantum Learning*

Menurut Porter dan Hernacki *Quantum Learning* adalah seperangkat metode atau falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia. *Quantum Learning* pertama kali diterapkan di tempat pelatihan metode *Quantum Learning* atau *Supercamp*.

Quantum Learning berakar dari upaya Lozanov, seorang pendidik yang berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai “ Suggestology” atau “ Suggestopedia”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar dan sikap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif (De Porter dan Hernacki, 2000:14).

Quantum Learning menggabungkan suggestologi teknik pemercepatan belajar dan NLP (Program Neurolinguistik) dengan teori, keyakinan dan metode kami sendiri, termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain seperti :

- a. Teori otak kanan/otak kiri
- b. Teori otak *thre in one* (3 in 1)
- c. Pilihan modalitas (visual, auditorial, kinestetik)
- d. Teori kecerdasan ganda

- e. Pendidikan holistik (menyeluruh)
- f. Belajar berdasarkan pengalaman
- g. Belajar dengan simbol (metaphorik learning)
- h. Simulasi atau permainan.

Maksud dari ke delapan kunci strategi *Quantum Learning* adalah menggabungkan kegiatan yang secara seimbang antara bekerja dan bermain, dengan kecepatan yang mengesankan dan dibarengi dengan kegiatan yang menggembirakan. Serta efektif digunakan oleh semua umur. (De Porter dan Hernacki, 2000:16)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Quantum Learning* merupakan suatu proses pembelajaran menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara siswa dengan sumber belajar dengan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton diantaranya melalui penggunaan music pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar.

Setiap metode tertentu memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan *Quantum Learning*. Kelebihan dan kekurangan metode *Quantum Learning*:

- a. Kelebihan Metode *Quantum Learning*
 - 1) Memberikan sikap positif terhadap cara pandang siswa
 - 2) Siswa lebih termotivasi untuk belajar
 - 3) Memperoleh keterampilan seumur hidup

4) Memiliki kepercayaan diri

5) Menjadi orang yang sukses (De Potter dan Hernaki, 2000:13)

b. Kekurangan

Metode ini banyak menggunakan media, bagi sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang memadai akan mengalami hambatan dalam penerapannya. (De Potter dan Hernacki, 2000:15)

2. Langkah-langkah Metode *Quantum Learning*

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep *Quantum Learning* dengan cara :

a. Kekuatan Ambak

Ambak merupakan singkatan dari apa manfaatnya bagiku. Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa yang diperoleh setelah mempelajari suatu materi. (Eka, Erawati, 2011 :13).

b. Penataan Lingkungan Belajar

Dalam proses pembelajaran diperlukan penataan lingkungan belajar yang dapat membuat siswa betah dalam mengikuti pembelajaran. Dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga

dapat menanggulangi kebosanan dalam diri siswa. (Eka, Erawati, 2011:13).

c. Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan memberikan pujian pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. (Eka, Erawati, 2001: 13).

d. Bebaskan gaya belajarnya

Ada beberapa macam gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu : visual, auditorial, dan kinestetik. Dalam *Quantum Learning* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan jangan terpaku pada satu gaya belajar saja. (Eka, Erawati, 2011 : 13).

e. Membiasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa yang diungkapkan sesuai dengan gaya bahasa siswa itu sendiri. (Eka, Erawati, 2011 : 14) .

f. Membiasakan membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata atau kosa kata pemahaman, dan menambah wawasan daya ingat. Seorang

guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain (Eka, Erawati, 2011 : 14).

g. Jadikan anak lebih kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tau, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya. (Erawati, 2011 : 14).

h. Melatih kekuatan memori anak

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik (Eka, Erawati, 2011 : 14).

Kedelapan langkah-langkah di atas dilakukan dalam proses belajar mengajar secara terpadu untuk mengefektifkan penerapan metode *Quantum Learning*.

B. Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis bukanlah hal yang sulit namun tidak juga dikatakan mudah. Menulis di katakan bukan hal yang sulit bila menulis hanya diartikan sebagai aktivitas mengungkapkan gagasan melalui lambang-lambang grafis tanpa memperhatikan unsur penulisan dan unsur di luar penulisan seperti pembaca. Sementara itu, sebagian besar orang berpendapat

bahwa menulis bukan hal yang mudah sebab diperlukan banyak bekal bagi seseorang untuk keterampilan menulis.

Nurgiantoro (2001:273) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiantoro sangat sederhana, menurutnya menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca. Pendapat senada disampaikan oleh Semi (1993:47) menyatakan menulis sebagai tindakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang - lambang atau grafem.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setidaknya ada tiga hal yang ada dalam aktivitas menulis yaitu adanya ide atau gagasan yang melandasi seseorang untuk menulis, adanya media berupa bahasa tulis, dan adanya tujuan menjadikan pembaca memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis.

2. Tujuan Menulis .

Tujuan menulis bagi setiap orang berbeda-beda. Tujuan yang hendak dicapai perlu dirumuskan secara jelas karena tujuan menulis yang dirumuskan dengan jelas akan memberikan andil yang besar terhadap isi tulisan yang hendak dibuat. M. Atar Semi (2007:14-21) menguraikan tujuan menulis sebagai berikut :

a. Untuk menceritakan sesuatu

Menulis dapat menjadi sarana untuk menceritakan kepada orang lain sehingga orang lain dapat mengetahui maksud penulis.

b. Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan

Menulis dapat memberikan petunjuk kepada seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tahapan yang benar.

c. Untuk menjelaskan sesuatu

Menulis dapat menjelaskan sesuatu sehingga pembaca menjadi paham, bertambah pengetahuannya, dan dapat bertindak yang lebih baik.

d. Untuk meyakinkan

Menulis dapat meyakinkan orang lain tentang suatu pendapat sehingga orang lain dapat meyakini pendapat dan pandangan penulis.

e. Untuk merangkum

Menulis dapat bermanfaat untuk merangkum bacaan yang panjang menjadi lebih pendek sehingga lebih mudah dipahami.

Pendapat lain mengenai tujuan menulis juga diungkapkan oleh Panuju dalam Kusumaningsih, dkk (2013:69-70) yaitu: tujuan menghibur, tujuan meyakinkan atau berdaya bujuk, tujuan penerangan, tujuan pernyataan diri, dan tujuan kreatif. Tujuan menghibur yaitu agar pembaca merasa senang ketika membaca tulisan sang penulis. Tujuan meyakinkan atau berdaya bujuk adalah tujuan penulis untuk meyakinkan pembaca melalui tulisan yang dibuat. Tujuan penerangan ialah untuk member

keterangan atau informasi kepada pembaca yang bersifat inovatif. Tujuan pernyataan diri yaitu tujuan penulis untuk memperkenalkan diri. Tujuan kreatif yaitu tujuan pernyataan diri yang mengarah pada pencapaian nilai-nilai artistik atau keindahan.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa tujuan menulis adalah untuk menceritakan sesuatu, memberi petunjuk, menjelaskan sesuatu, meyakinkan, dan untuk merangkum. Tujuan menulis yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan sesuatu kepada orang lain dengan bahasa tulis agar orang lain itu dapat memahami maksud penulis.

3. Manfaat Menulis

Menulis dapat memberikan manfaat yang besar. Nursisto (1999: 5-6) memaparkan manfaat menulis sebagai berikut.

a. Sarana pengungkapan diri

Tulisan mampu mengungkapkan perasaan seseorang, misalnya dengan menulis sajak dan puisi.

b. Sarana untuk memahami sesuatu

Tulisan mampu mengungkapkan gagasan sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang baru tentang sesuatu yang ditulisnya.

c. Sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan rasa harga diri.

Rasa bangga, puas, dan harga diri merupakan manfaat yang dapat dirasakan dari keberhasilan menulis. Perasaan itu mampu

membangkitkan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri untuk melahirkan karya tulis lainnya.

Manfaat menulis yang lain disampaikan oleh Tarigan dalam Rukayah (2013, 8) adalah sebagai sarana penemuan diri. Hal ini dapat ditemukan dalam tulisan pribadi yang bernada akrab. Tulisan pribadi adalah suatu bentuk tulisan yang memberikan sesuatu yang paling menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis. Tulisan membuat seseorang sadar akan kehidupan sebab ketika menaruh pikiran mengenai kehidupan dalam kata-kata maka akan menjadi lebih sadar tentang kehidupan itu sendiri.

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan, manfaat menulis yaitu menjadi sarana pengungkapan diri, menyerap informasi, berlatih sikap objektif, memecahkan masalah, dan berpikir lebih tertib dan terarah. Manfaat menulis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa tulis, menemukan ide baru, mengembangkan imajinasi, meningkatkan pengetahuan dan wawasan, dan dapat menjadi sarana belajar.

4. Hakikat Menulis

Menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2005: 1219). Henry Guntur Tarigan (2008: 22) menjelaskan, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-

lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. M. Atar Semi (2007:14) menyatakan, menulis adalah proses kreatif yang memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Gamal Komandoko (2006:17) menyatakan, menulis adalah menyampaikan gagasan kepada orang lain sehingga orang lain itu dapat memahami maksud yang diinginkan. Saleh Abbas (2006:125) berpendapat, menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses kreatif untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain sehingga orang lain itu mampu memahami maksud yang diinginkan dengan menggunakan bahasa tulis. Pengertian menulis sering disamakan dengan pengertian mengarang karena pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan dalam bentuk karangan.

C. Paragraf

1. Pengertian Paragraf

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis yang mengandung satu kesatuan ide pokok. Di samping itu, secara teknis paragraf merupakan satuan terkecil dari sebuah karangan (Simpun, 2008 : 22). Biasanya paragraf terdiri atas beberapa kalimat yang berkaitan baik isi maupun bentuknya. Isi kalimat-kalimat

pembangun paragraf itu membentuk satuan pikiran sebagai bagian dari pesan yang disampaikan penulis dalam karangannya.

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik (Arifin dan Tasai, 2006 : 125,173) Paragraf adalah suatu bahasa tulis yang terdiri atas beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, dalam satu kesatuan ide yang tersusun secara lengkap, utuh dan padu (Widjoyo, 2007).. Paragraf adalah sebuah wacana mini atau satuan bentuk bahasa yang biasanya merupakan hasil penggabungan beberapa kalimat, artinya setiap unsur pada karangan panjang ada pada paragraf (Maimunah dalam Suadnyana, 2008:11). Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan pengertian paragraf adalah suatu kesatuan bahasa yang terdiri atas seperangkat kalimat atau gabungan beberapa kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis dengan kesatuan ekspresi pikiran yang relevan yang dapat menggunakan suatu pokok pikiran dan gagasan utama.

Kalimat-kalimat dalam paragraf harus disusun secara koherensi (kesatuan dalam paragraf) artinya paragraf dianggap memiliki kesatuan jika kalimat-kalimatnya tidak terlepas dari topiknya atau selalu relevan dengan topik. Paragraf juga harus memiliki koheren (ketepatan makna) artinya paragraf dinyatakan memiliki koherensi jika dibangun dengan kalimat-kalimat yang memiliki hubungan logis. Keterkaitan antara pikiran-pikiran yang ada dalam paragraf akan menghasilkan penjelasan

struktur dan makna paragraf. Jadi koherensi menekankan pada hubungan antara kalimat dengan kalimat. Paragraf juga terdiri dari dua bentuk yaitu isi dan bentuk. Yang dimaksud dengan isi adalah pikiran, dan bentuk adalah kalimat-kalimat pendukung pikiran. Dari segi isi, paragraf mensyaratkan adanya kesatuan pikiran, sedangkan dari segi bentuk mensyaratkan adanya kepaduan (Minto, 2007:97). Dengan demikian antar isi dan bentuk memiliki keterkaitan yang sangat mutlak, karena kedua unsur ini saling mempengaruhi dan menentukan. Isi dan bentuk merupakan hal yang pasu dan tidak dapat dipisah-pisahkan.

Pada dasarnya paragraf terdiri atas beberapa kalimat yang saling berkaitan untuk membentuk sebuah gagasan atau pokok pikiran. Pokok pikiran dinyatakan di dalam kalimat topic yang didukung oleh beberapa kalimat penjelas, sehingga membentuk satu kesatuan paragraf yang utuh dan lengkap. Penulisan paragraf yang terencana dengan baik selalu bersifat logis dan sistematis. Paragraf yang tersusun dengan baik merupakan alat bantu bagi pengerang maupun pembaca (Nursinto, 1999). Jadi paragraf yang baik adalah paragraf yang memiliki satu gagasan dan beberapa kalimat penjelas yang merupakan uraian yang menjelaskan pokok pikiran.

2. Syarat-syarat Paragraf

Syarat paragraf yang baik harus memenuhi dua kriteria umum, yaitu: (Asdam, 2013:84)

a. Kesatuan (kohesi)

Kesatuan paragraf adalah semua kalimat yang membangun paragraf itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau suatu tema tutur. Paragraf memiliki kesatuan bisa mengundang beberapa hal atau rincian secara bersama-sama menunjang sebuah maksud atau tema tunggal. Jadi, paragraf yang memiliki kesatuan apabila kalimat-kalimat dalam paragraf itu saling berkaitan maknanya dalam membangun suatu topik, tidak ada kalimat yang lepas atau sumbang, semuanya utuh dan padu.

b. Kepaduan (Koherensi)

Kepaduan atau koherensi paragraf adalah kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat lain yang membentuk paragraf itu. Kepaduan atau koherensi yang baik terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang membangun paragraf itu baik, wajar, dan mudah dipahami. Pembaca seolah-olah mudah memahami dan mengikuti jalan pikiran penulis, tanpa mengalami hambatan, karena urutannya secara teratur dan tidak membingungkan para pembaca.

3. Perkembangan Paragraf

Setelah meletakkan inti paragraf dalam kalimat topik, maka ide pokok harus dijelaskan lebih lanjut atau dikembangkan dengan

mengajukan contoh-contoh dan perincian-perincian untuk memperkuat kekonkritan. Kegagalan dalam mengembangkan paragraf akan menghasilkan pragmen-pragmen yang pendek (Keraf, 2012: 55,56) .

4. Pembagian Paragraf

a. Pembagian Paragraf Menurut Jenisnya

Pembagian paragraf dilihat dari fungsinya dapat dibagi atas tiga bagian. yaitu; (Asdam, 2013:90)

1) Paragraf Pembuka

Paragraf pembuka atau pengantar merupakan suatu jenis paragraf yang berfungsi untuk mengantarkan pembaca pada pokok persoalan yang akan dikemukakan. Oleh karena itu, jenis paragraf hendaknya dibuat semenarik mungkin agar dapat memikat perhatian atau daya tarik pembaca. Begitu pula bahwa pada jenis paragraf ini hendaknya mempunyai kesanggupan atau kemampuan untuk menghubungkan pemikiran pembaca pada pokok persoalan yang akan disajikan selanjutnya

2) Paragraf Pengembang

Paragraf pengembang yaitu paragraf yang terletak antara paragraf pembuka dan paragraf penutup. Tujuannya adalah mengembangkan pokok persoalan yang telah ditentukan. Di dalam paragraf ini penulis menyatakan pokok pikiran, menerangkan, mengembangkan gagasan yang dimiliki. Pengembangan itu dilakukan dengan cara menganalisis

permasalahan yang disertai dengan berbagai bukti atau fakta secara empiris. Paragraf pengembang ini tidak dibatasi jumlahnya. Tergantung ketuntasan pembahasan dari permasalahan yang dikemukakan.

3) Paragraf Penutup

Paragraf penutup adalah merupakan suatu jenis paragraf yang berfungsi untuk mengakhiri wacana atau tulisan. Jadi paragraf ini idealnya diletakan dibagian akhir. Isi paragraf penutup ini dapat berupa kesimpulan atau rangkuman yang menandai berakhirnya suatu pembahasan.

b. Pembagian Paragraf Menurut Letak kalimat Utamanya

Menurut letak kalimat utamanya, paragraf dapat dibagi menjadi :

(Asdam, 2013:87)

1) Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang berpola dari umum ke khusus, atau dengan kata lain gagasan utama terletak diawal terletak pada awal paragraf dan diikuti beberapa kalimat penjelas.

Contoh:

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional. Kedudukan ini dimulai sejak dicetuskannya sumpah pemuda pada tanggal 28 oktober 1928. Hal ini dimungkinkan karena sejak dahulu kala bahasa melayu sebagai sumber bahasa Indonesia sudah lama menjadi bahasa pergaulan antar pulau. Begitu penyebaran pemakaiannya merata diseluruh pelosok nusantara.

2) Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang berpola khusus ke umum atau paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir dan di awal beberapa kalimat penjelas.

Contoh:

Pentingnya buku sebagai sarana pembelajaran di sekolah. Tanpa kehadiran buku, proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik. Buku menjadi kebutuhan utama bagi kalangan siswa. Buku dianggap sebagai gudang ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa buku memegang peranan penting dalam kegiatan belajar-mengajar

3) Paragraf Campuran

Paragraf pola pengembangan campuran yaitu suatu paragraf yang kalimat utamanya diletakkan pada bagian tengah paragraf.

Contoh:

Persaingan mendapatkan pekerjaan sangat berat. Ternyata, modal ijazah perguruan tinggi tidak menjadi suatu jaminan utama. Hal ini perlu didukung keterampilan yang memadai. Begitu pula ditunjang dengan uang sebagai alat pelicin. Begitu banyak orang putus asa melihat kenyataan ini. Jadi, memperoleh pekerjaan harus memiliki ijazah, keterampilan, dan uang. Fakta ini tidak dapat diingkari karena faktor kondisi yang menuntut. Oleh karena itu, sebagai mahasiswa dari awal perlu memiliki keterampilan yang memadai sesuai dengan bidang yang ditekuninya.

c. Pembagian Paragraf Menurut Teknik Pemaparannya

Pembagian paragraf menurut pemaparannya dapat dibagi menjadi empat macam yaitu : (Arifin dan Tasai, 2006:146).

1) Paragraf Deskriptif

Paragraf deskripsi adalah paragraf yang berisi menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sendiri apa yang dideskripsikan oleh penulis.

Jadi dapat disimpulkan paragraf ini bersifat tatanan yang terperinci dari atas ke bawah yang berurusan dengan hal-hal kecil yang ditangkap oleh panca indra.

Contoh:

Malam itu indah sekali. Di langit, bintang-bintang berkelip memancarkan cahaya. Hawa dingin menusuk kulit. Seseekali terdengar suara jangkrik, burung malam, dan kelelawar mengusik sepinya malam. Angin berhembus sepoi-sepoi menyujukan hati.

2) Paragraf Ekspositoris

Padaparagraf ini menyampaikan suatu objek yang penyampaiannya adapat menggunakan analisis kronologis atau kekurangan. Paragraf ekspositoris disebut juga paragraf pemaparan. Paragraf ekspositoris merupakan karangan yang tujuan utamanya untuk memberitahu, menguraikan, mengupas dan menerangkan sesuatu. (Suparno, Yunus, 2007:54)

Jadi dapat disimpulkan, paragraf ekspositoris merupakan paragraf dalam bentuk paparan yang bertujuan untuk memberitahukan, menguraikan, mengupas dan menerangkan sesuatu objek dengan menggunakan analisis kronologis.

Contoh:

Mengajarkan nilai-nilai moral kepada peserta didik tak cukup disampaikan secara lisan saja. Pendidik juga mesti bisa mengamalkan atau mencontohkan langsung lewat perbuatan pendidik di kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, peserta didik menjadi lebih paham bagaimana cara mengamalkan nilai-nilai moral serta apa dampak positif dari pengamalan nilai moral tersebut.

3) Paragraf Argumentatif

Paragraf ini disebut juga paragraf persuasi yang lebih bersifat membujuk atau meyakinkan pembaca terhadap suatu hal atau objek. Simpulan tujuan karangan ini ditulis dengan maksud memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat atau gagasan. (Suparno, Yunus, 2007:536).

Jadi dapat disimpulkan paragraf argumentatif merupakan karangan yang berisi paparan dan alasan untuk meyakinkan pembaca pada suatu objek.

Contoh :

Pendidikan semestinya menuntun para peserta didik untuk menjadi lebih baik dan bahagia, bukan malah menuntut di luar batas kemampuan peserta didik. Hal ini senada dengan definisi pendidikan yang diutarakan oleh Ki Hajar Dewantara. Menurut beliau, pendidikan didefinisikan sebagai suatu tuntunan dalam hidup tumbuhnya manusia. Artinya, pendidikan mampu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada di dalam diri peserta didik, agar nantinya dapat menjadi manusia yang mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu, pendidikan masa kini mesti diterapkan dengan tujuan menuntun peserta didiknya menjadi lebih baik dan mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya; bukan malah dituntut di luar batas kemampuan mereka.

4) Paragraf Naratif

Karangan narasi biasanya sering dikaitkan dengan cerita.

Oleh sebab itu karangan atau paragraf narasi hanya kita temukan dalam novel, cerpen, dongeng, dan hikayat (Arifin, Tasai. 2006 :147).

Karangan narasi menyajikan serangkaian peristiwa dan berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut uraian terjadinya (kronologi) dengan maksud member arti kepada sebuah atau sederetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. (Suparno, Yunus, 2007 : 431)

Jadi dapat disimpulkan paragraf narasi merupakan paragraf yang menyampaikan serangkaian peristiwa secara kronologis.

Contoh :

Di sekolah ku, dikelilingi oleh berbagai macam tanaman .seluruh taman taman kelas juga dihiasi oleh bunga berwarna warni .begitu pula dengan kelas kami , kelas tempat kami belajar di penuh oleh lapisan cat berwarna putih serta ukiran ukiran tangan siswa yang mengiasi mading kelas terlihat sangat menarik sekali.

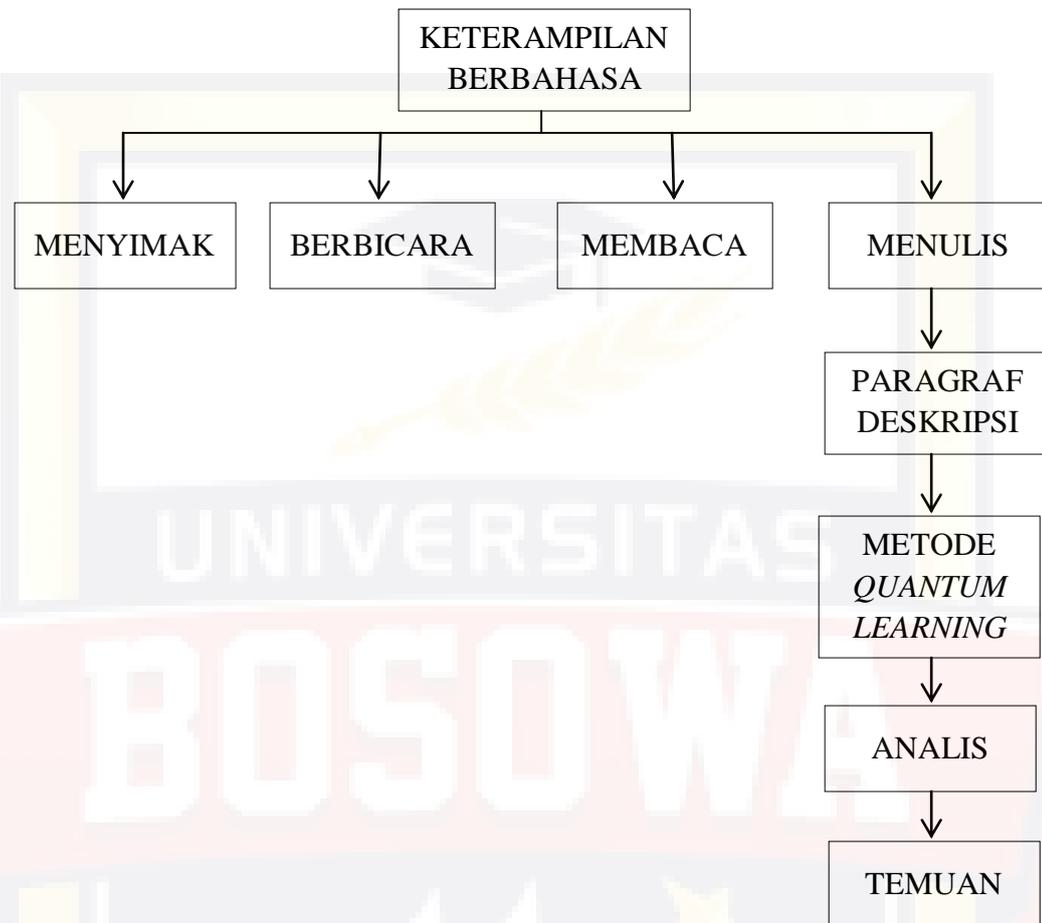
Sambil menikmati keindahan mading ,siswa siswi juga tengah asik membaca dan belajar di taman digital.

D. Kerangka Pikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini umumnya disampaikan dengan metode konvensional dalam kelas. Tidak jarang kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton dan kurang memotivasi, sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya tingkat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru salah satunya yaitu metode *Quantum Learning*, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara siswa dengan sumber belajar dengan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar.

Kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dapat menjadi penambah semangat belajar siswa (Anitah dkk, 2011: 7.27), sehingga diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, berikut disajikan bagan kerangka berfikir.

Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Alasan peneliti memilih PTK karena kelas merupakan unit terkecil dan bagian terpenting dalam sistem pembelajaran di sekolah. Melalui PTK guru akan dapat menentukan sendiri bagaimana memilih strategi untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. PTK menggambarkan proses penelitian dalam mengumpulkan data hingga hasil penelitian. Penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan yang bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan metode *quantum learning* pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 35 Makassar.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini rencananya dilaksanakan pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 35 Makassar. Objek penelitian ini adalah seluruh siswa VIII-B SMP Negeri 35 Makassar terletak dikompleks Telkomas Makassar, Jl. Telegrap Utama No.1, Peccerakang, Biring Kanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Adapun variabel penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode *quantum learning* pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 35 Makassar

2. Definisi Operasional Variabel

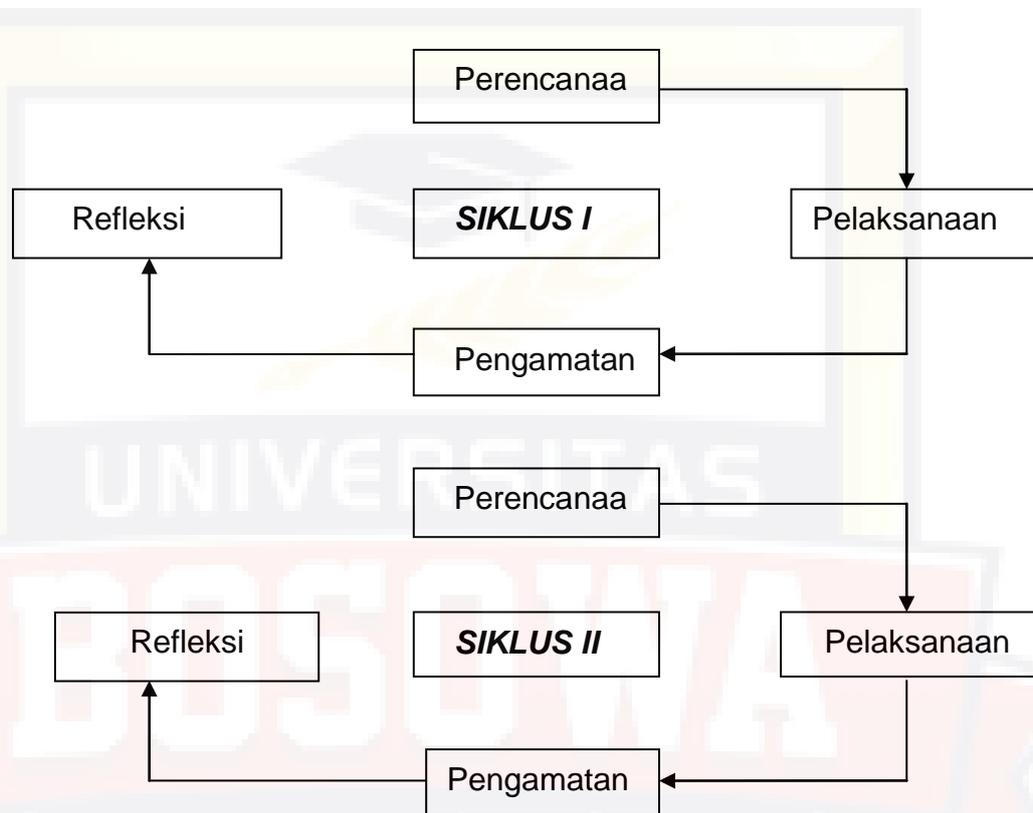
Menulis adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis yang mengandung satu kesatuan ide pokok.

Metode *quantum learning* adalah menggabungkan kegiatan yang secara seimbang antara bekerja dan bermain, dengan kecepatan yang mengesankan dan dibarengi dengan kegiatan yang menggembirakan. Serta efektif digunakan oleh semua umur. Tempat yang dijadikan sebagai objek kunjungan siswa dalam pembelajaran ini adalah lingkungan sekitar sekolah.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII-B SMP Negeri 35 Makassar. penelitian ini berjumlah 34 siswa, siswa laki-laki sebanyak 16 orang dan siswa perempuan sebanyak 18 orang.

D. Desain Penelitian



Gambar 1: Model Arikunto(2008)

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua siklus, yaitu siklus satu dan siklus dua. Masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

a. Gambaran Umum Siklus 1

Dalam penelitian siklus pertama ini, terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri dari: (1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan proses belajar mengajar, (2) Menentukan pokok bahasa, (3) Mengembangkan skenario pembelajaran, (4) Menyiapkan sumber belajar, (5) Menyusun lembar pengamatan, (6) Mengembangkan format evaluasi, (7) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

2) Tindakan

Tindakan adalah penerapan tindakan yang mengacu pada skenario.

Secara umum tindakan yang dilaksanakan dijabarkan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- b) Membahas materi pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang.
- c) Memberikan dan mengajukan pertanyaan sebagai masalah dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS).

3) Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan metode *Quantum Learning*. Observasi dilaksanakan peneliti dengan bantuan teman peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi meliputi observasi siswa dan observasi kelas. Observasi siswa digunakan untuk

mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan observasi kelas meliputi keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa selama pembelajaran menulis, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, keterampilan guru praktikan. Pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran, melaksanakan strategi sesuai langkah-langkahnya, perhatian atau konsentrasi, keaktifan selama proses pembelajaran.

4) Refleksi

Setelah melakukan tindakan penulis melakukan analisis terhadap hasil tes dan nontes. Jadi refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. berdasarkan hasil refleksi ini, penelitian dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau terhadap rencana awal tes siklus II. Refleksi pada siklus I dilakukan untuk mengubah strategi pembelajaran pada siklus II.

b. Gambaran Umum Siklus II

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini didasarkan temuan siklus I. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah :

- a) Membuat perbaikan rencana pembelajaran, tetapi diupayakan dapat memperbaiki masalah atau kekurangan-kekurangan pada siklus I,

b) Menyiapkan lembar wawancara, lembar observasi, alat dokumentasi untuk memperoleh data nontes siklus II, dan

c) Menyiapkan sebuah teks-teks bacaan yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II.

2) Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan siklus I. pada tahap ini peneliti memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I, melaksanakan proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode *Quantum Learning* sesuai dengan rencana pembelajaran, motivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran menulis.

3) Observasi

Observasi pada siklus II juga masih sama dengan siklus I. kemajuan-kemajuan yang dicapai pada siklus I dan kelemahan-kelemahan yang masih muncul juga jadi pusat sasaran dalam observasi.

4) Refleksi

Pada siklus ini, refleksi dilakukan untuk merefleksi hasil evaluasi belajar siswa siklus I untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran, dan untuk mencari kelemahan-kelemahan yang masih muncul pembelajaran di kelas. Dengan demikian, refleksi berguna untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi untuk melihat peningkatan

kemampuan menulis, dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penilaian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi terhadap guru dan siswa dilakukan untuk mengamati kegiatan pada saat melaksanakan tindakan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dibagi kedalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

2. Teknik Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam hal ini penulis menggunakan tes untuk mengumpulkan data tentang kemampuan menulis paragraf deskriptif. Data yang diperoleh berupa skor. Tes yang dijadikan instrumen adalah tes yang dibuat oleh peneliti dengan bentuk esay dengan jumlah 5 soal.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan menggunakan bentuk dan uji instrumen sebagai berikut :

1) Lembar observasi proses pembelajaran

Lembar observasi berisi aspek-aspek aktivitas yang akan diamati saat penelitian baik aktivitas siswa ketika proses pembelajaran maupun aktivitas guru dalam mengajar.

2) Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan.

Bentuk instrumen dibagi menjadi dua, yaitu tes tertulis dan nontes.

a. Tes tertulis

Tes yang digunakan berupa lembaran naskah paragraf deskripsi, siswa diminta untuk menulis paragraf deskripsi tersebut dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Tes ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis siswa. Aspek kebahasaan yang dinilai ini meliputi, kesesuaian judul dengan isi, ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, dan keterlibatan pancaindra. Dalam penelitian setiap aspeknya, tentu skor sebagai patokan atau ukuran yang melihat kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa. Adapun kategori penilaian meliputi sangat baik, baik, cukup dan kurang. Kategori sangat baik apabila skor yang diperoleh

antara 90-100, kategori baik jika skor yang diperoleh antara 80-89, kategori cukup jika skor yang diperoleh antara 75-76 dan kategori kurang jika skor yang diperoleh antara 51-75, kategori sangat kurang jika skor yang diperoleh antara 0-50.

b. Nontes

Instrumen nontes yang digunakan berbentuk observasi atau pengamatan, tes, dan studi dokumentasi.

1. Instrument Tes Tertulis

Aspek-aspek keterampilan menulis yang akan digunakan untuk penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa yang diteliti dengan menggunakan indikator agar siswa terampil menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode *Quantum learning*,

2. Instrument nontes

Instrumen nontes yang akan diuji kepada siswa dalam penelitian ini yaitu,

- a) Respon siswa terhadap pembelajaran
- b) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses proses belajar mengajar

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kelas yang diteliti dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah data analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersama, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Wina Sanjaya (2011: 106) menyatakan, analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasi data untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga bermakna bagi tujuan penelitian.

Tahap analisis data secara garis besardilakukan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan hasil catatan. setelah itu, dilakukan transkripsi hasil pengamatan, penyelesaian, penilai data. Hal ini dilakukan sejak siklus satu dan seterusnya.
2. Reduksi data

Data-data diperoleh melalui pengamatan yang ditulis secara rinci. Kemudian data tersebut diharapkan dapat saling mendukung satu sama lain karena fokus pengamatan yakni aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi yang menggunakan metode *Quantum Learning* yang telah disusun kisi-kisinya sedemikian rupa sehingga sesuai dengan aspek-aspek yang akan dinilai.

3. Penyajian data

Prosedur setelah mereduksi data adalah penyajian data. Dalam tahap ini data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menunulis paragraf deskripsi menggunakan metode *Quantum Learning* disajikan dalam bentuk table dan naratif.

4. Penyimpulan hasil

Data yang dihasilkan dalam penyajian data selanjutnya dibuat kesimpulan yang mewakili keadaan sesungguhnya yang berisi dampak dan efektivitas penelitian yang telah dilakukan.

5. Data yang dianalisis adalah data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Analisis data dilakukan secara terpisah dengan maksud agar ditentukan berbagai informasi yang mendukung maupun menghambat pembelajaran. Pembelajaran melalui metode *Quantum learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 35 Makassar dikaitkan dengan ketuntasan belajar.

Tabel 3.1 Aspek penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian Tema dengan Isi Paragraf	25
2	Organisasi isi paragraf deskriptif	25
3	Struktur tata bahasa	25
4	Ejaan dan tanda baca	25
Jumlah		100%

Burhan Nurgiantoro (2002 :442)

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100 \% \text{ (Kusmiati,2007:27)}$$

H. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan nilai ketuntasan minimal menurut sekolah adalah 75, perolehan nilai pada setiap siswa dalam pembelajaran harus 80 ke atas dengan ketuntasan 85% ke atas



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian menggunakan metode metode *Quantum Learning* sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi, Hasil yang dipaparkan meliputi data hasil proses, data hasil kegiatan yang diperoleh dari hasil pemantauan melalui kegiatan di lapangan, hasil observasi pada aktivitas peneliti dan siswa serta dokumentasi hasil kerja siswa.

Secara rinci prosedur penelitian ini dapat digambar dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Paparan Data Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus I, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan sebagai pedoman dalam mengajar pada saat pembelajaran berlangsung sebab peneliti bertindak langsung sebagai guru pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada pelaksanaan siklus I, difokuskan pada pemahaman siswa terhadap materi yang berhubungan menulis paragraf deskripsi, seperti pengertian menulis paragraf deskripsi, Tujuan pembelajaran adalah siswa dapat mengetahui dan memahami tentang paragraf deskripsi serta siswa mampu untuk

menulis paragraf deskripsi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan.

b. Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan pada hari Senin pukul 13.10.-14.30, Tanggal 22 Januari 2018 proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Kegiatan awal dengan pengondisian kelas pada situasi belajar yang kondusif.

1) Pendahuluan

Pada kegiatan awal peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. Peneliti mengecek kehadiran siswa serta mengondisikan situasi belajar siswa yang kondusif. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengonfirmasikan SK, indikator, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Inti

Pada kegiatan inti peneliti terlebih dahulu menjelaskan secara singkat tentang pengertian paragraf deskripsi, dan hal-hal yang diperhatikan dalam menulis paragraf deskripsi setelah itu, siswa disuruh untuk menulis paragraf deskripsi yang sudah disiapkan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan. Alokasi waktu 30 menit. Setelah itu, hasil pekerjaan siswa di kumpulkan untuk diperiksa oleh peneliti.

3) Penutup

Setelah proses kegiatan belajar selesai, peneliti dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan hasil belajar. Kemudian menginformasikan tentang kegiatan pada pertemuan selanjutnya dan diakhiri dengan doa pulang.

c. Pengamatan

Dalam kegiatan ini, keaktifan guru dan keaktifan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi yang diarahkan untuk menganalisis peneliti.

Tabel 4.1
Hasil Observasi aktivitas Guru siklus I

	Aktifitas yang diamati		
	Guru menjelaskan Persiapan <i>Quantum Learning</i>	✓	
	Guru membimbing Siswa mengamati objek <i>Quantum learning</i>	✓	
	Guru membimbing siswa menggali informasi	✓	
	Guru membimbing siswa mencatat informasi		✓
	Guru membimbing siswa menulis paragraf	✓	
	Guru membimbing siswa merevisi paragraf		✓
	Guru melakukan tanya jawab dengan	✓	

	siswa		
	Guru melakukan manajemen waktu dengan baik		✓
	Guru memotivasi siswa membaca hasil menulis		✓
	Guru menyimpulkan materi pelajaran	✓	

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Aktifitas guru pada kategori tindak lanjut sebanyak 6, dan kategori tidak tindak lanjut sebanyak 4.

Tabel 4.2
Hasil Observasi aktivitas Siswa siklus I

	Aktifitas yang diamati		
	Siswa memperhatikan penjelasan guru	✓	
	Siswa memahami metode <i>Quantum learning</i>		✓
	Siswa antusias mengamati objek <i>Quantum Learning</i>	✓	

	Siswa antusias menggali informasi		✓
	Siswa aktif mencatat informasi	✓	
	Siswa antusias menulis paragraf	✓	
	Siswa antusias merevisi paragraf		✓
	Siswa aktif bertanya jawab dengan guru	✓	
	Siswa antusias membaca hasil karangan		✓
	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu		✓

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Aktifitas siswa pada kategori tindak lanjut sebanyak 5 dan kategori tidak tindak lanjut mendapatkan sebanyak 5.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis hasil tes, hasil observasi yang dilakukan. Hasil ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan untuk mengetahui tindakan-tindakan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Refleksi pada kegiatan siklus I akan digunakan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II. Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis paragraf deskripsi yaitu: Kesesuaian tema dengan

isi paragraf, organisasi isi, struktur tata bahasa, ejaan dan tanda baca.

Tabel 4.3
Nilai Menulis Paragraf Deskripsi Siklus I

	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				Jumlah Skor
						100 %
	Adel Zain Filadelfia					86
	Adelia eva Pratamie					75
	Andi Abdurahman Adhar					75
	Andi Amalia M Yunus					85
	Andry Situmorang					75
	Ariyo Ananta Adryansyah					74
	Arya Setiawan R					74

	Bagai					
	Christabel Primus					84
	Amanda					
	Christian Yodi					76
	Delvia Margaret					80
	Bansole					
	Dewi Sandra					85
	Dimas Ekaputra					80
	Laposaya					
	Geo Dirham Gani					75
	Gita Aprilia					80
	Gita Cahaya Putri					80
	Husnul Khotima					80
	Azzahra					
	Jemmy Ferdylon					76
	Ritto					
	Jessica Putri Lolo					76

	Allo					
	Julianus Rante					76
	Lembang					
	Jumaena					80
	Marco Z.O Sinae					74
	Tobo					
	Meisya Brigitha					85
	Melika`i Jihan					76
	Muh. Dzulfikar R					75
	Alim					
	Muh. Gazali					75
	Algifari					
	Nandhita Z					80
	musaknah					
	Nasibah Makhfira					80
	M Pono					
	Nur Alya Nayla					84
	Mawahdah					
	Rifdah khalishah					85

	Salwa Diva					75
	Maharani, SJ					
	St. Lathifatul Ramadhani					80
	Yonex Seprian					75
	Yuyun Toding					80
	Zirat Al Zikrie.A					84
	Jumlah					= 2.6 80
	Rata-rata					= 7,8 8

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah 34 orang. Pada siklus 1, kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan belum sempurna. Hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa

melaksanakan kegiatan menulis paragraf deskripsi dan berakibat terhadap rendahnya prestasi siswa pada perolehan skor hasil tes.

Skor hasil belajar menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode *Quantum Learning* siswa kelas VIII-B SMP Negeri 35 Makassar belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75.

Tabel 4.4
Kategori Nilai Siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat baik	90-100	-	-
2	Baik	80-89	18	52,94 %
3	Cukup	75-79	13	38,23%
4	Kurang	51-74	3	8,83%
5	Sangat kurang	0=50	-	-
Jumlah			34	100%

Dalam tes menulis paragraf deskripsi pada siklus I, siswa yang mencapai KKM yaitu 90-100 belum. 85% dari siswa yang diujikan. yaitu siswa yang mendapat nilai 80-89 sebanyak 18 siswa atau 52,94%, dan siswa yang mendapat nilai 75-79 sebanyak 13 siswa atau 38,23%, serta siswa yang mendapat nilai

51-74 sebanyak 3 siswa atau 8,83% dan siswa yang mendapat nilai 0-50 tidak ada. Pada siklus I siswa yang mencapai nilai 75 keatas sebanyak 31 orang atau 91,77%.

2. Paparan Data Siklus II

Paparan pada siklus II ini dilaksanakan dalam empat tahap:

a. Perencanaan

Rencana pelaksanaan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit, pada perencanaan siklus II, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bertujuan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran dan merupakan hasil perbaikan siklus I.

Perencanaan pembelajaran menulis paragraf deskripsi pada siklus II difokuskan pemahaman siswa terhadap menulis paragraf deskripsi, dan jenis-jenis paragraf deskripsi, menjelaskan pengertian metode *Quantum Learning* dan langkah-langkah metode *Quantum Learning*. Hal-hal yang diperhatikan dalam menulis paragraf deskripsi yaitu kesesuaian tema dengan isi paragraf, organisasi isi paragraf, struktur tata bahasa, ejaan dan tanda baca. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan pada hari senin, tanggal 23 Januari 2018 mulai pukul 13.10-14.40, pembelajaran pada siklus II sudah sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut. Pada awal kegiatan peneliti terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan kata-kata pujian dan bertanya kepada siswa mengenai materi yang sudah diberikan. Pada kegiatan inti peneliti kembali memberikan penjelasan tentang materi yang disajikan sebelumnya, mengaktifkan siswa dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai materi yang sudah dijelaskan dan memberikan tugas menulis paragraf deskripsi

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pembelajaran pada siklus II sudah mampu mencapai tujuan yang direncanakan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II tidak akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

d. Refleksi

Seluruh kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dilaksanakan pada siklus II, menunjukkan hasil yang sangat baik atau ada peningkatan pola pikir siswa dalam menulis karangan deskripsi. Peneliti dalam pengelolaan kelas maupun keaktifan dalam mengikuti pembelajaran sudah baik dan prestasi sudah meningkat.

Tabel 4.5
Hasil Observasi aktivitas Guru siklus II

No	Aktifitas yang diamati	TL	TTL
1	Guru menjelaskan Persiapan <i>Quantum Learning</i>	✓	
2	Guru membimbing Siswa mengamati objek <i>Quantum learning</i>	✓	
3	Guru membimbing siswa menggali informasi	✓	
4	Guru membimbing	✓	

	siswa mencatat informasi		
5	Guru membimbing siswa menulis paragraf	✓	
6	Guru membimbing siswa merevisi paragraf		✓
7	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa	✓	
8	Guru melakukan manajemen waktu dengan baik	✓	
9	Guru memotivasi siswa membaca hasil menulis		✓
10	Guru menyimpulkan materi pelajaran	✓	

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa Aktifitas guru pada kategori tindak lanjut sebanyak 8, dan kategori tidak tindak lanjut sebanyak 2.

Tabel 4.6
Hasil Observasi aktivitas Siswa siklus II

	Aktifitas yang diamati	T	L
	Siswa memperhatikan penjelasan guru	✓	
	Siswa memahami metode <i>Quantum learning</i>	✓	
	Siswa antusias mengamati objek <i>Quantum Learning</i>	✓	
	Siswa antusias menggali informasi		✓
	Siswa aktif mencatat informasi	✓	
	Siswa antusias menulis paragraf	✓	
	Siswa antusias merevisi paragraf		✓
	Siswa aktif bertanya jawab	✓	

	dengan guru		
	Siswa antusias membaca hasil karangan		✓
	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	✓	

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Aktifitas siswa pada kategori tindak lanjut sebanyak 7 dan kategori tidak tindak lanjut mendapatkan sebanyak 3.

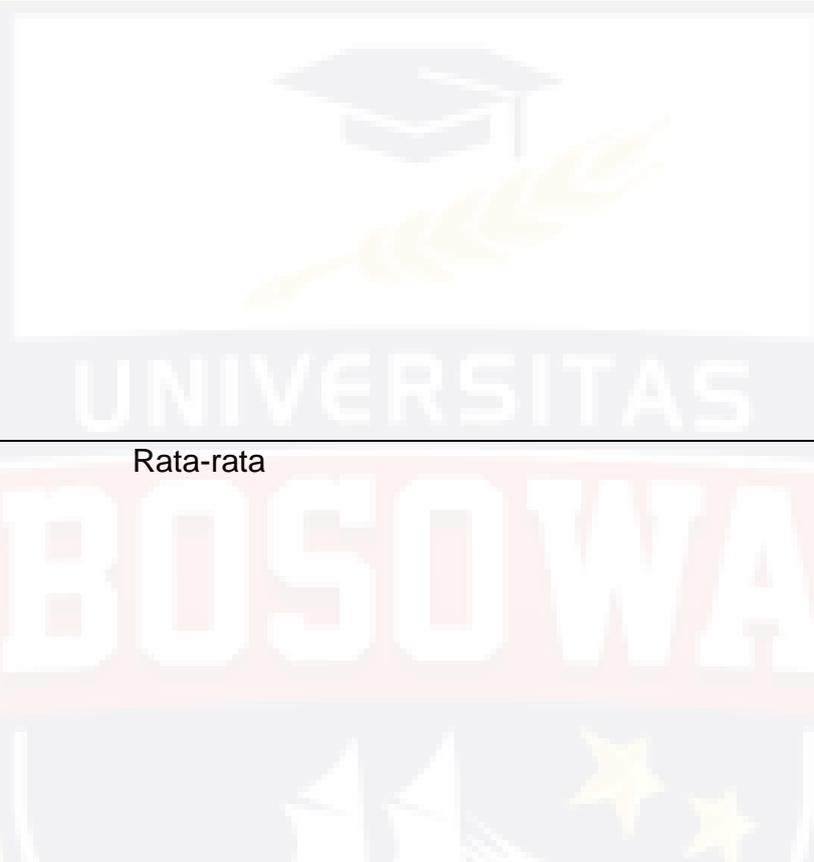
Tabel 4.7
Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siklus II

	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				Jumlah Skor
						100 %

	Adel Zain Filadelfia					86
	Adelia eva Pratamie					84
	Andi Abdurahman Adhar					80
	Andi Amalia M Yunus					86
	Andry Situmorang					80
	Ariyo Ananta Adryansyah					86
	Arya Setiawan R Bagai					84
	ChristabelPrimus Amanda					86
	Christian Yodi					86
	Delvia Margaret Bansole					90
	Dewi Sandra					86

	Dimas Ekaputra Laposaya					86
	Geo Dirham Gani					85
	Gita Aprilia					90
	Gita Cahaya Putri					85
	Husnul Khotima Azzahra					85
	Jemmy Ferdylon Ritto					90
	Jessica Putri Lolo Allo					80
	Julianus Rante Lembang					85
	Jumaena					85
	Marco Z.O Sinae Tobo					86
	Meisya Brigitha					85

	Melika`i Jihan					86
	Muh. Dzulfikar R Alim					75
	Muh. Gazali Algifari					88
	Nandhita Z musaknah					80
	Nasibah Makhfira M Pono					90
	Nur Alya Nayla Mawahdah					86
	Rifdah khalishah					90
	Salwa Diva Maharani, SJ					80
	St. Lathifatul Ramadhani					90
	Yonex Seprian					85
	Yuyun Toding					87

	Zirat Al Zikrie.A						85
	Jumlah						
	Rata-rata						

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah 34 orang. Pada siklus II, kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan sudah sempurna. Hal tersebut berdampak positif pada kemampuan siswa melaksanakan kegiatan menulis paragraf deskripsi terhadap meningkatnya prestasi siswa. Skor hasil belajar menulis

paragraf deskripsi dengan menggunakan metode *Quantum Learning* siswa kelas VIII-B SMP Negeri 35 Makassar sudah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 85%. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa pada siklus II dinyatakan sudah meningkat.

Tabel 4.8
Kategori Nilai Siswa Siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat baik	90-100	6	17,64%
2	Baik	80-89	27	79,42%
3	Cukup	75-79	1	2,94%
4	Kurang	51-74	-	-
5	Sangat Kurang	0-50	-	-
Jumlah			34	100%

Tabel di atas yang mendapatkan kategori sangat baik yang terdiri dari nilai 90-100 adalah 6 siswa, atau 17,64%, dan siswa yang mendapatkan kategori baik yang terdiri dari nilai 80-89 adalah 27 siswa, atau 79,42% dan siswa yang mendapatkan kategori cukup yang terdiri dari nilai 75-79 adalah 1 siswa atau 2,94%, kurang dan sangat kurang tidak ada. Jadi jumlah siswa yang mencapai nilai 80 ke atas sebanyak 33 orang atau 97%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan observasi ditemukan adanya peningkatan kualitas proses yang terjadi dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi melalui metode *Quantum Learning*. Dapat dilihat dari tes menulis paragraf deskripsi pada siklus I belum maksimal. Hasil yang dicapai pada siklus I adalah siswa yang mendapatkan 90-100 belum., siswa yang mendapat nilai 80-89 sebanyak 18 siswa atau 52,94%, dan siswa yang mendapat nilai 75-79 sebanyak 13 siswa atau 38,23%, serta siswa yang mendapat nilai 51-74 sebanyak 3 siswa atau 8,83% dan siswa yang mendapat nilai 0-50 tidak ada, dari hasil penilaian pada lembar kerja siswa. Hasil analisis data pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai 80 ke atas sebanyak 18 siswa atau 52,94%. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai kurang dari 80 sebanyak 16 siswa atau 47%. Aktifitas guru dan siswa pada siklus I masih kurang. Ini dibuktikan pada lembar observasi pada siklus I aktifitas guru pada kategori tindak lanjut sebanyak 6, dan kategori tidak tindak lanjut sebanyak 4, sedangkan keaktifan siswa pada kategori tindak lanjut 5 dan pada kategori tidak tindak lanjut sebanyak 5. Jika nilai tersebut dihubungkan dengan interval ketuntasan maka penelitian ini masih belum meningkat dan perlu diadakan siklus II.

Hasil yang dicapai siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang mendapatkan nilai pada kategori sangat baik dari 90-100 sebanyak 6 siswa, atau 17,64%, dan siswa yang mendapatkan kategori baik yang terdiri dari nilai 80-89 adalah 27 siswa, atau 79,42% dan siswa yang mendapatkan kategori cukup yang terdiri dari nilai 75-79 adalah 1 siswa atau 2,94%, kurang dan sangat kurang tidak ada, dari hasil penilaian lembar kerja siswa. Jadi jumlah siswa yang mencapai nilai 80 ke atas sebanyak 33 orang atau 97%. dari hasil penilaian lembar kerja siswa. Hasil analisis data pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai 80 ke atas sebanyak 33 siswa atau 97%, dan jumlah siswa yang mencapai nilai kurang dari 80 sebanyak 1 orang atau 2,94%. Aktifitas guru dan siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dilihat pada aktifitas guru pada kategori tindak lanjut 8 dan tidak tindak lanjut sebanyak 2, sedangkan keaktifan siswa pada kategori tindak lanjut 7 dan pada kategori tidak tindak lanjut sebanyak 3.

Dari data observasi keaktifan siswa dan data pencapaian kategori nilai siswa pada siklus I masih belum mencapai KKM, karena siswa belum antusias dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan pada siklus II dari data observasi keaktifan siswa dan data pencapaian kategori nilai siswa sudah mencapai KKM karena siswa sangat antusias dengan menulis paragraf deskripsi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembahasan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada siklus I, adalah siswa yang mendapatkan 90-100 belum., siswa yang mendapat nilai 80-89 sebanyak 18 siswa atau 52,94%, dan siswa yang mendapat nilai 75-79 sebanyak 13 siswa atau 38,23%, serta siswa yang mendapat nilai 51-74 sebanyak 3 siswa atau 8,83% dan siswa yang mendapat nilai 0-50 tidak ada, dari hasil penilaian pada lembar kerja siswa, sedangkan pada siklus II, mengalami peningkatan yaitu siswa yang mendapatkan nilai pada kategori sangat baik dari 90-100 sebanyak 6 siswa atau 17,64%, dan siswa yang mendapatkan kategori baik yang terdiri dari nilai 80-89 adalah 27 siswa, atau 79,42% dan siswa yang mendapatkan kategori cukup yang terdiri dari nilai 75-79 adalah 1 siswa atau 2,94%, kurang dan sangat kurang tidak ada, dari hasil penilaian lembar kerja siswa.

Hasil analisis data pada siklus I, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai 80 ke atas sebanyak 18 siswa atau 52,94%. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai kurang dari 80 sebanyak 16 siswa atau 47%. Sedangkan hasil analisis data pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai 80 ke atas sebanyak 33 siswa atau 97%, dan jumlah siswa yang mencapai nilai kurang dari 80 sebanyak 1 orang atau 2,94%.

Aktifitas guru dan siswa pada siklus I masih kurang. Ini dibuktikan pada lembar observasi pada siklus I aktifitas guru pada pada kategori tindak lanjut sebanyak 6, dan kategori tidak tindak lanjut sebanyak 4, dan aktifitas siswa pada kategori tindak lanju sebanyak 5, dan kategori tidak tindak lanjut sebanyak 5, sedangkan aktifitas guru pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dilihat pada aktifitas guru pada kategori tindak lanjut sebanyak 8 dan kategori tidak tindak lanjut sebanyak 2, sedangkan keaktifan siswa pada kategori tindak lanjut sebanyak 7 dan pada kategori tidak tindak lanjut sebanyak 3.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode *quantum learning*.
2. Guru dalam mengajar hendaknya menggunakan metode *quantum learning* dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi dan bukan hanya untuk pembelajaran bahasa indonesia. Penggunaan metode *quantum learning* dimaksudkan agar pembelajaran lebih bermakna dan membantu siswa dalam menulis paragraf deskripsi. Hendaknya siswa lebih mengembangkan inisiatif dan keberanian menyampaikan pendapat dalam pembelajaran untuk menambah pengetahuan

sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Siswa juga hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan giat belajar hingga memperoleh hasil belajar yang optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Tasai. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsini. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bina Angkasa.
- Asdam. 2013. *Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual*. Makassar: LIPa
- Balai Pustaka. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta : Balai Pustaka.
- De Potter, Hernacki. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Eka ,Erawati. 2011. *Peningkatan Kemampuan Memahami Kosakata Melalui Quantum Learning Pada Siswa Kelas V SDN 5 Pengotan Bangli tahun Pelajaran 2010/1011*.
- GamalKomandoko. 2006. *Remaja Dilarang Jadi Pengarang Beken, So What?*. Yogyakarta: Tunas Publishing
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Penerbit Angkasa
- Keraf, Gorys. 2012. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores : Nusa Indah.
- Kusumaningsih. dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Minto, Rahayu. 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan . 2001. *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE

- Nursinto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Denpasar : Percetakan Mitra Gama Widya.
- Rukayah. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press
- Santyasa, I Wayan. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Pengembangan Korelasi Komperatif dan Eksperimen*. Singaraja : UNDIKSA.
- Sakri. 1992. *Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*. Bandung. Simpen, I Wayan. 2008. *Pelangi Bahasa Indonesia*. Denpasar : Pustaka Larasan.
- Semi, M .Atar. 1993. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. rev.ed. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Suadnyana, Komang. 2008. *Kemampuan Menentukan Kalimat Topik Pada Paragraf (skripsi)*
- Suparno, Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Surana. 1993. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia* .Solo : Tiga Serangkai.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2006. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widjoyo. 2007. *Bahasa Indonesia Pengembang Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Grasindo.



Lampiran 1

Lembar Observasi Guru

Nama Guru : Syamsiah, S. Pd.

Kelas : VIII-B

Hari / tanggal : Senin, 22 januari 2018

Siklus ke : 1

Petujuk Penggunaan

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda cheklis (√) pada skor yang sesuai dengan aktivitas yang ditampilkan guru.

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TL	TTL
1	Guru menjelaskan Persiapan <i>quantum learning</i>	✓	
2	Guru membimbing Siswa mengamati objek <i>Quantum learning</i>	✓	
3	Guru membimbing siswa menggali informasi	✓	
4	Guru membimbing siswa mencatat informasi		✓
5	Guru membimbing siswa menulis paragraf	✓	
6	Guru membimbing siswa merevisi paragraf deskripsi		✓
7	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa	✓	
8	Guru melakukan manajemen waktu dengan baik		✓
9	Guru memotivasi siswa membaca hasil menulis paragraf deskripsi		✓
10	Guru menyimpulkan materi pelajaran	✓	

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Nama mahasiswa : Sulaiman Rahmat

Tempat praktik : SMP Negeri 35 Makassar

Kelas : VIII-B

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 13.10- Selesai

Tanggal : 22 januari 2018

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TL	TTL
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	✓	
2	Siswa memahami metode <i>quantum learning</i>		✓
3	Siswa antusias mengamati objek quantum learning	✓	
4	Siswa antusias menggali informasi		✓
5	Siswa aktif mencatat informasi	✓	
6	Siswa antusias menulis paragraf deskripsi	✓	
7	Siswa antusias merevisi paragraf		✓
8	Siswa aktif bertanya jawab dengan guru	✓	
9	Siswa antusias membaca hasil menulis paragraf deskripsi		✓
10	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu		✓

Lampiran 2

No. _____
Date _____

Makassar, 22 January 2018
 Nama: Masya Bergitha d.s.c
 Kelas: VII²
 Mata pelajaran: Bhs. Indonesia

(Skullt)

Lingkungan sekolah
smpn 35 mks

Paragraf 1

- lingkungan depan smpn 35 makassar sangat bersih. Tetapi saat waktu pulang siswa smpn 35 makassar selalu membuang sampah ke got atau pun jalan di luar sekolah. Jika siswa smpn 35 mks terus menerus seperti ini jalan di depan sekolah akan kebanjiran dan air tak mengalir cepat. Setiap pagi kita disuruh untuk membersihkan sekolah banyak yg tak ingin membersihkan lingkungan sekolah karena malas nya mereka tak ingin lg membersihkan lingkungan sekolah. Karena itu kita harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah smpn 35 makassar.

Paragraf 2

- lingkungan taman smpn 35 makassar sangat bersih dan dipenuhi oleh bunga dan tanaman yg berupa obat ataupun sebagai hiasan untuk taman smpn 35 makassar. Taman smpn 35 makassar merupakan tempat yg menyenangkan untuk ditempati belajar atau bermain. Taman smpn 35 makassar berdekatan dengan ruang tata usaha, saat kita masuk ke dalam ruang tata usaha yg paling pertama kita dapat melihat prala dan pragam penghargaan dan sesudah itu di sebelah kanan lemari prala dan pragam penghargaan ada ruangan untuk wakasek (wakil kepala sekolah) dan depan sebelah kiri lemari prala dan pragam ada ruangan kepala sekolah.

Paragraf 3

- lingkungan dalam sekolah sangat bersih dan siswa yg tak teratur saat pulang atau masuk jam pertama dan kedua, banyak siswa yg saat pelajaran dimulai diapura izin pada guru untuk ke toilet untuk tetap bukan ke toilet tetapi pergi keluar sekolah untuk bolos atau tidak ingin mengikuti pelajaran. kebanyakan ix yg soka seperti itu dan didapatkan bolos keluar sekolah dan tidak ingin mengikuti pelajaran.

Aspek yang dinilai dalam menulis paragraf deskripsi

Kesesuaian tema dengan isi	23
Organisasi isi	21
Struktur tata bahasa	22
<u>Ejaan dan tan da baca</u>	19
	85

Date 22 Jc

Nama : Adel Zain Filadelfia
 Kelas : VIII ()
 Matapelajaran : Bahasa Indonesia

Mendeskripsikan Lingkungan Sekolah

Saya bersekolah di SMPN 35 Makassar yang berlokasi di kompleks Telkomas Makassar, Jln. Telegraf utama no. 1, SMPN 35 Makassar berlantai dua di dalamnya memiliki banyak kelas. Di luar halaman sekolah terdapat kolam ikan dan taman. Dalam lingkungan sekolah terdapat lapangan bola basket, sepak bola, dan bola voli. SMPN 35 Makassar mempunyai 27 kelas, 1 ruangan guru, ruang tata usaha, ruang BK, ruang UKS, ruang perpustakaan, selain itu sekolahku juga mempunyai kantin.

Salah satunya kantin sehat, dan kantin smart. Di depan ruang tata usaha terdapat panggung yang sedikit luas. Mempunyai toilet guru dan toilet siswa, mempunyai satu musholla, laboratorium IPA, mempunyai gudang. Memiliki tempat parkir. Terdapat beberapa tempat duduk di sekitar halaman sekolah. Mempunyai beberapa pohon mangga.

Mempunyai beberapa tempat sampah di sekitar lapangan sekolah, mempunyai kamera CCTV yang memantau sekitar lingkungan sekolah. Mempunyai rak sepatu, mempunyai AC di beberapa kelas. Mempunya tempat permainan tenis meja. Di depan sekolah dibatasi oleh pagar, terdapat beberapa penjual di depan sekolah.

Aspek yang dinilai dalam menulis paragraf deskripsi

Kesesuaian tema dengan isi 22

Organisasi isi 21

Struktur tata bahasa 21

Ejaan dan tanda baca 22

86

Lampiran 3

Guru Memberikan Arahan Kepada Siswa



Peneliti Sedang Mengawasi Siswa



Siswa Sedang Mengerjakan Soal



Siswa Mengumpulkan Pekerjaan

Lampiran 4

PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



UNIVERSITAS BOSOWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A. 015/FKIP/UNIBOS/I/2018

Makassar, 16 Januari 2018

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. : Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Makassar
 di -

Tempat

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Sulaiman Rahmat

NIM : 4513102137

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

**PENERAPAN METODE QUANTUM LEARNING DALAM
 MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI
 PADA SISWA KELAS VIII-B SMP NEGERI 35 MAKASSAR**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.



h.
 Mas'ud Muhammadiah, M.Si

NIDN. 0910106304

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

Lampiran 5

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 35 MAKASSAR



Alamat: Jl. Telegraf Utama No. 1 Komp. Telkomas ☎ (0411) 8959567 Makassar-90245.

KETERANGAN IZIN PENELITIAN

No : 800/027/SMP 35/I/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 35 Makassar bahwa :

Nama : **SULAIMAN RAHMAT**
 N I M : 4513102137
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Sukaria 8

Benar yang bersangkutan tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 35 Makassar dari tanggal 22 s.d. 23 Januari 2018 dengan judul :

***“PENERAPAN METODE QUANTUM LEARNING DALAM MENINGKATKAN
 KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VIII.2 SMP
 NEGERI 35 MAKASSAR ”.***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 23 Januari 2018



Pengerti, S.Pd., M.Pd.

Pangkat: Pembina Tk.I

NIP : 19650915 198812 1 002

RIWAYAT HIDUP



Sulaiman Rahmat. Lahir di PAPILAWE, Kecamatan Adonara Tengah, Kabupaten Flores Timur, Propinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 17 Januari 1993, anak Pertama dari lima bersaudara, buah hati tercinta dari Almahrum Rahmat Hanafi dan Ibunda Safar Sulaiman.

Penulis Mengawali pendidikan disekolah Dasar Mistarbiyah papilawe (MIS) pada tahun 1999-2005. Pada tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMP Negeri Lamahala dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Nahdiyat Makassar dan lulus pada tahun 2011. Dilatarbelakangi oleh kemauan belajar serta impian terselubung untuk menjadi guru serta motivasi dari keluarga akhirnya penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa pada tahun 2013 dan mengambil Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada jenjang program Strata I (S1) dan menyelesaikan studi perkuliahan pada tahun 2018.